

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu elemen penting dalam sebuah sistem pendidikan dan juga salah satu faktor yang ampuh untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan prestasi murid adalah guru.

Guru sebagai orang yang bekerja dalam pendidikan dan pengajaran ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan. Dalam hal ini disamping menyampaikan materi pelajaran tertentu, guru juga harus ikut aktif dalam perkembangan anak didiknya.

Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan iptek, melatih berarti mengembangkan ketrampilan. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru sebagai orang tua kedua harus dapat memahami peserta didik dengan tugas perkembangannya (Uno, 2007: 20).

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan ketrampilan tertentu. Kemampuan dan ketrampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Sekolah Dasar sebagai suatu sistem pendidikan memiliki beberapa komponen. Komponen yang dimaksud antara lain program kegiatan belajar, siswa, sarana dan prasarana pendidikan, uang, lingkungan masyarakat dan guru. Semua komponen dalam sistem pendidikan sekolah dasar tersebut sangat penting dan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan institusional. Namun semua komponen tersebut tidak akan berguna secara maksimal bagi penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar tanpa adanya guru, tentunya guru yang profesional (Bafadal, 2008: 11).

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Saud, 2009: 49).

Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga profesional. Agar peningkatan mutu pendidikan dapat berhasil. Sebagaimana dikemukakan oleh Tilaar (1999: 104) peningkatan kualitas pendidikan tergantung banyak hal, terutama mutu gurunya.

Kreativitas dan inisiatif guru harus didorong untuk meningkatkan kemampuannya sebagai petugas profesional. Pengalaman profesional yang berharga hanya diperoleh oleh guru-guru yang selalu bersedia mewujudkan

gagasannya untuk memperbaiki kinerjanya. Guru harus terus menerus tumbuh berkembang secara profesional akan mampu menciptakan situasi pembelajaran yang dinamis di kelas dan di luar kelas. Akan tetapi banyak sekolah “yang memiliki sedikit guru profesional dan tidak mampu melakukan proses pembelajaran secara optimal”. (Mulyasa, 2004: 56)

“Berdasarkan laporan Balitbang Depdiknas tahun 2002, dari 1.054.859 guru SD di Indonesia ternyata hanya sekitar 30% yang layak mengajar di kelas dihadapan para siswa dan yang selebihnya tidak layak. Untuk guru SLTP, SMU, dan SMK angkanya hampir sama”. (www.suaramerdeka.com/harian.htm)

Melihat hasil survei yang telah disampaikan, kondisi guru-guru di Sekolah Dasar sangatlah memprihatinkan. Terdapat banyak guru yang mengajar di Sekolah Dasar tidak sesuai dengan spesifikasi formalnya dan kualifikasi minimum yang di persyaratkan pemerintah. Ditambah lagi dengan motivasi kerja guru yang rendah. Padahal sekolah dasar adalah jenjang pendidikan dasar yang bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti jenjang pendidikan lebih lanjut.

Penataan manajemen pendidikan dan upaya mewujudkan manusia terdidik yang mempunyai kecakapan hidup memerlukan guru yang handal (*the good high teacher*) pengetahuan yang dimiliki dari pengalaman dan tingkat pendidikan yang di tempuh akan membantu guru untuk meraih cita-citanya ke jenjang karir yang lebih baik. Mereka yang memiliki pengalaman

pendidikan yang baik apalagi latar belakang pendidikan yang berkaitan tentang profesi guru maka cara penyajian materinya akan lebih baik dibanding mereka yang mempunyai pengalaman kurang dan latar belakang yang tidak berkaitan dengan guru. Begitu juga guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan selalu berusaha untuk terus belajar dan memperbaiki kinerjanya,

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul "Profesionalisme Guru Ditinjau dari Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Peningkatan mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru
2. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan ketrampilan yang merupakan bagian dari profesionalisme
3. Motivasi kerja guru sangat diperlukan dalam rangka perbaikan kinerja guru

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman yang menyimpang dari judul, oleh karena itu untuk mendukung hasil yang lebih baik penulis membatasi permasalahan pada :

1. Tingkat pendidikan guru : pendidik SD/MI, sederajat memiliki sertifikat SMA, SPG, DII, DIII, S1, dan S2
2. Profesionalisme guru dibatasi pada : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial
3. Motivasi kerja yang akan diteliti dibatasi pada ciri-ciri motivasi kerja yaitu: Tekun menghadapi tugas, tidak lekas putus asa, Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, Lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak pernah mudah melepaskan hal yang diyakini, Senang mencari dan memecahkan masalah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh tingkat pendidikan terhadap profesionalisme pada guru-guru SDN 2 Borongan ?
2. Adakah pengaruh motivasi kerja terhadap profesionalisme pada guru-guru SDN 2 Borongan ?
3. Adakah pengaruh tingkat pendidikan dan motivasi kerja terhadap profesionalisme guru-guru SDN 2 Borongan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pijakan untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini diperlukan adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap profesionalisme guru di SDN 2 Borongan
2. Mengetahui pengaruh antara motivasi kerja terhadap profesionalisme guru di SDN 2 Borongan
3. Mengetahui pengaruh antara tingkat pendidikan dan motivasi kerja terhadap profesionalisme guru di SDN 2 Borongan

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat memberi manfaat bagi khasanah kajian ilmu pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan dasar bagi kajian atau penelitian serupa pada lingkup yang lebih luas.
3. Dapat memberikan informasi tentang pengaruh tingkat pendidikan motivasi kerja terhadap profesionalisme guru.